

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

(Menurut Tomi:2013) Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan pada ketahanan dan swasembada pangan, sektor pertanian merupakan sektor pendukung dan sektor penyokong perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian juga berperan sebagai roda penggerak bagi sektor-sektor lain dengan memanfaatkan potensi dari sektor pertanian. Upaya pengembangan potensi pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan penghasilan dari komoditi-komoditi andalan sesuai kondisi lokal.

(Menurut Tomi:2013) Salah satu potensi yang besar dari sektor pertanian yaitu sektor hortikultura yang memiliki peran penting, komoditas hortikultura diantaranya yaitu sayuran, buah-buahan, dan sebagainya. Salah satu komoditas hortikultura yang berperan dalam mensuplai kecukupan gizi adalah sayuran. Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional, peningkatan pendapatan kesejahteraan masyarakat. Ada berbagai macam sayuran diantaranya sayuran sawi.

(Menurut Rukmana:2007) Sawi merupakan jenis sayuran yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Di Indonesia petani mengenal dan biasa membudidayakan 3 jenis sawi yaitu: sawi putih, sawi hijau, dan sawi daging. Salah satu sawi yang mudah dibudidayakan adalah sawi daging karena pembudidayaannya yang relatif mudah. Kelebihan lainnya sawi mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, sawi juga mempunyai nilai ekonomi tinggi. Sayuran sawi berasal dari Tiongkok (Cina), sayuran ini telah dibudidayakan sejak 2500 tahun lalu, kemudian menyebar luas ke Filipina dan Taiwan.

Dusun Maron Sebaluh merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Pandesari yang membudidayakan sayuran sawi. Dusun Maron Sebaluh, adalah salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam berupa lahan yang relatif cukup luas dan subur. Iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman sayur sayuran, maka hampir seluruh tanaman sayur-sayuran dapat tumbuh dengan subur di daerah tersebut. Ketersediaan luas lahan, tanah yang subur, dan iklim yang cocok maka sebagian besar masyarakat Kecamatan Pujon memperoleh pekerjaan dan berpenghasilan dari hasil usaha pertanian.

Namun petani masih dihadapi dengan kendala-kendala diantaranya: faktor-faktor produksi antara lain modal, luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja yang dikelola belum efisien serta pengalaman usaha tani yang menentukan tingkat produksi. Selain itu faktor perangsang seperti

pendidikan baik formal maupun non formal. Oleh karena itu diperlukannya penelitian ini dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani sawi di Dusun Maron Sebaluh, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” agar bisa memecahkan permasalahan yang ada.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah usahatani sawi menguntungkan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sawi di Dusun Maron Sebaluh, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi dalam usaha tani sawi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sawi di Dusun Maron Sebaluh, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi dalam usaha tani sawi.

1.4. Manfaat

Manfaat Penelitian ada 2 yaitu :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek yang diterapkan.

b. bagi petani

Agar bisa menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam meningkatkan usaha sawi.